

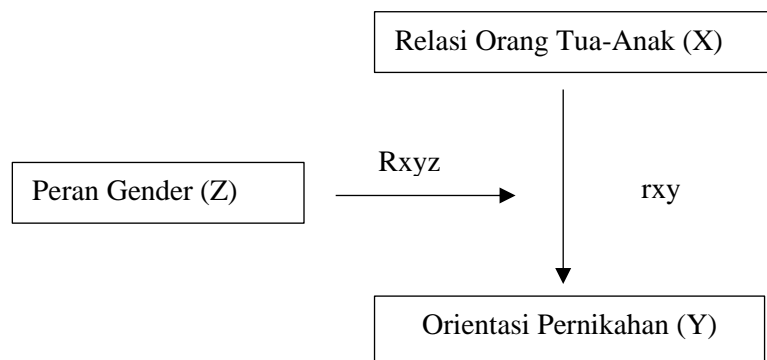
### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Dalam bab III peneliti akan membahas mengenai bagian yang bersifat prosedural, seperti desain penelitian, responden, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

##### A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional *prediction design*. Penelitian ini mengkorelasikan relasi orang tua-anak (X) sebagai prediktor terhadap orientasi pernikahan (Y) yang dimoderasi gender (Z). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh relasi orang tua-anak dan orientasi pernikahan yang dimoderasi peran gender di Kota Bandung dan mengetahui bagaimana interaksi antara variabel Z dalam memengaruhi interaksi antara X dan Y. Berikut desain dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

##### B. Populasi, Sampel dan Responden

Populasi pada penelitian ini adalah dewasa awal di Kota Bandung.

Responden pada penelitian ini adalah individu berusia 20-29 tahun di Kota

Aryuni Nurashfia, 2021

KONTRIBUSI RELASI ORANG-TUA ANAK TERHADAP ORIENTASI PERNIKAHAN PADA DEWASA AWAL YANG DIMODERASI PERAN GENDER

Universitas PendidikanIndonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung. Usia yang digunakan pada penelitian ini didasarkan klarifikasi usia individu mulai beranjak dewasa dari Arnett (Arnett, 2014) dan pertimbangan rata-rata usia menikah di Indonesia (Isa, 2017) dan pernyataan usia ideal menikah di Kota Bandung (Novianti et al., 2018).

Penentuan usia responden pada penelitian ini juga didasarkan dari pembahasan penelitian mengenai orientasi masa depan terkait pernikahan yang perlu ada ketika individu beranjak dewasa (Arnett, 2000, 2014; Nurmi, 1989). Selain kriteria usia, kriteria responden lainnya yang peneliti tentukan adalah berdomisili di Kota Bandung. Pengambilan data diambil di Kota Bandung karena menurut dewasa awal di Kota Bandung menikah adalah sesuatu yang penting untuk masa depan tapi seiring berkembangnya zaman usia menikah semakin meningkat (Novianti et al., 2018).

Menurut data statistik dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung, jumlah individu yang berusia 20-29 tahun berjumlah sekitar 482.064 orang (Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2019). Dengan adanya Covid-19 membuat peneliti akan menyebarkan kuesioner secara online menggunakan pendekatan *non-probability sampling* dengan jenis *incidental sampling*. Dengan pendekatan tersebut bertujuan agar tidak semua subjek dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Kemudian teknik *incidental sampling* membuat peneliti menentukan sample secara kebetulan, apabila sesuai dengan kriteria yang peneliti tentukan (Creswell, 2015).

Populasi dalam penelitian ini merupakan populasi yang bersifat infinit yaitu populasi yang tidak dapat diketahui secara pasti jumlahnya. Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil, peneliti menggunakan taraf kesalahan Isaac dan Michael sebesar 5% sehingga jumlah sampel penelitian ini sebanyak 349 orang tetapi pada penelitian ini, peneliti berhasil memperoleh responden sebanyak 478 orang namun karena datanya tidak reliabel membuat ada 83 responden yang dihapus sehingga pada penelitian ini terdapat 395 responden.

Berikut data demografis pada penelitian ini yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status pekerjaan responden, dan status tinggal bersama. Data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Gambaran Umum Demografis Responden**

Demografis	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia	20	51	13%
	21	81	20%
	22	98	25%
	23	70	18%
	24	26	7%
	25	22	6%
	26	18	5%
	27	14	3%
	28	6	1%
	29	9	2%
	<b>Total</b>	<b>395</b>	<b>100%</b>
Jenis Kelamin	Laki-laki	157	43%
	Perempuan	238	57%
	<b>Total</b>	<b>395</b>	<b>100%</b>
Pendidikan Terakhir	Lulusan SMA/SMK dan sederajat	169	39%
	Lulusan Diploma	34	8%
	Lulusan S1	182	51%
	Lulusan S2	10	2%
	<b>Total</b>	<b>395</b>	<b>100%</b>
Pekerjaan	Bekerja	223	56%
	Tidak Bekerja	172	44%
	<b>Total</b>	<b>395</b>	<b>100%</b>
Tinggal Bersama	Kedua orang tua	302	77%
	Ibu	29	7%
	Ayah	6	2%
	Wali	13	3%
	Kost	45	11%
	<b>Total</b>	<b>395</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 3.1 menunjukkan hasil bahwa sebanyak 395 responden ikut berpartisipasi pada penelitian ini dengan rentang usia 20-29 tahun. Responden yang berusia 22 tahun sejumlah 98 orang (25%) paling banyak ikut serta dalam penelitian ini dan yang paling sedikit pada usia 28 tahun sejumlah 6 orang (1%). Dalam kategori jenis kelamin, menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 238 orang (57%) lebih banyak daripada laki-laki sebanyak 157 orang (43%). Kemudian berdasarkan pendidikan terakhir, responden lulusan S1 sejumlah 182 orang (51%) mendominasi pada penelitian ini kemudian diikuti responden dengan lulusan SMA/SMK dan sederajat sejumlah 169 orang (39%), lulusan Diploma 34 orang (8%) dan terakhir responden dengan lulusan S2 sejumlah 10 orang (2%). Selanjutnya berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa responden yang bekerja sebanyak 223 orang (56%) dan tidak bekerja sebanyak 172 orang (44%). Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa responden yang tidak bekerja lebih sedikit dibanding yang bekerja. Kemudian berdasarkan status tinggal bersama, responden paling banyak tinggal bersama kedua orang tuanya dengan jumlah 302 orang (77%) dan paling sedikit tinggal bersama ayah yang berjumlah 6 orang (2%).

### **C. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Operasional**

Berikut terdapat penjelasan mengenai variabel, definisi konseptual dan operasional yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **1. Variabel Penelitian**

Variabel pada penelitian ini adalah relasi orang tua-anak (X), dan orientasi pernikahan (Y) yang dimoderasi peran gender (Z). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah relasi orang tua-anak (X), sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah orientasi pernikahan (Y) dan variabel moderator adalah peran gender (Z).

#### **2. Definisi Konseptual dan Operasional**

### **a. Relasi Orang Tua-Anak**

#### **i. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah relasi orang tua-anak pada dewasa awal dari Wintre (1995) bahwa relasi orang tua-anak merupakan hubungan timbal balik antara orang tua dan anak yang telah beranjak dewasa, yaitu orang tua terlibat dalam kehidupan anak dengan memandang anak yang telah beranjak dewasa sebagai seorang individu, menghargai sudut pandang satu sama lain, dan berkomunikasi secara terbuka.

#### **ii. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan relasi orang tua-anak adalah persepsi dewasa awal terhadap hubungan antara dirinya dan orang tua yang meliputi kesetaraan, sikap saling menghargai, dan keterbukaan komunikasi antara dirinya dan orang tua.

### **b. Orientasi Pernikahan**

#### **i. Definisi Konseptual**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan definisi dari Seginer (2000) bahwa orientasi pernikahan merupakan citra yang dimiliki individu tentang masa depan pernikahan yang dapat memberikan dasar untuk menetapkan tujuan dan perencanaan yang terdiri dari proses multidimensi yaitu motivasi, kognitif, dan perilaku.

#### **ii. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan orientasi pernikahan adalah persepsi dewasa awal mengenai gambaran pernikahan di masa depan. Orientasi pernikahan dapat diukur melalui tiga dimensi, yaitu dimensi motivasi, kognitif dan perilaku.

### **c. Peran Gender**

#### **i. Definisi Konseptual**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan definisi peran gender dari Larsen dan Long (1988) bahwa peran gender merupakan keyakinan individu terhadap peran perempuan dan laki-laki dalam keluarga, masyarakat dan budaya.

## ii. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peran gender adalah penilaian sejauh mana keyakinan dewasa awal mengenai peran perempuan dan laki-laki dalam kehidupan pernikahan.

## D. Teknik Pengambilan Data

Dengan adanya Covid-19 menyebabkan tidak memungkinkannya bagi peneliti untuk melakukan pengambilan data secara *offline* sehingga peneliti menggunakan teknik pengambilan data berupa kuesioner secara *online*. Penyebaran kuesioner penelitian secara *online* dilakukan dengan menggunakan laman google form dalam tautan, <http://bit.ly/SkripsiAryuni>. Laman google form tersebut berisikan permintaan kesediaan menjadi responden, informasi kriteria responden yang dibutuhkan, tujuan penelitian dan instruksi cara pengisian.

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 21 September 2020- 23 September 2020 dan terkumpul sebanyak 478 responden namun karena adanya data responden yang tidak reliabel membuat 83 responden dihapus sehingga pada penelitian ini terdapat 395 responden. Kuesioner dalam penelitian ini berisi identitas responden dan tiga bagian instrumen, yaitu bagian pertama mengenai relasi orang tua-anak, bagian kedua mengenai orientasi pernikahan dan bagian ketiga berisi mengenai peran gender.

## E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga instrumen yaitu *General Perceptions of Parental Reciprocity Scale* (GPOPRS), *Prospective*

*Life Course Questionnaire* dalam bidang pernikahan dan keluarga, dan *Traditional-Egaliter Sex Role* (TESR). Sebelum menggunakan instrumen tersebut, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada penyusun instrumen melalui email dan telah memperoleh izin dari penyusun untuk menggunakan instrumen tersebut.

Berikut terdapat instrumen dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu relasi orang tua-anak, orientasi pernikahan dan peran gender.

## 1. Instrumen Relasi Orang Tua-Anak

### a. Spesifikasi Instrumen

Dalam mengukur relasi orang tua-anak, peneliti menggunakan *General Perceptions of Parental Reciprocity Scale* (GPOPRS) yang memiliki reliabilitas sebesar 0.87 (Wintre, Yaffe, & Jeannine Crowley, 1995) dan digunakan oleh Bruck (2017) dengan reliabilitas 0.82.

Pada *General Perceptions of Parental Reciprocity Scale* (GPOPRS) ini responden diminta mengisi kuesioner untuk menunjukkan bagaimana persepsi individu yang telah beranjak dewasa terhadap hubungan dengan orang tuanya. Responden mengisi kuesioner dengan memilih jawaban antara 1-5, yaitu pada skala Sangat Tidak Sesuai (1) hingga Sangat Sesuai (5). Adapun kisi-kisi instrumen *General Perceptions of Parental Reciprocity Scale* (GPOPRS) merupakan unidimensional yang memiliki 9 item, sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen GPORPS**

Dimensi	No. Item	Jumlah
Relasi Orang Tua-Anak	1,2,3,4,5,6, 7,8, dan 9	9
<b>Item Total</b>		<b>9</b>

### b. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor relasi orang tua-anak pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Kategori tinggi menjelaskan bahwa responden cenderung telah mempersepsikan dirinya memiliki hubungan yang setara, saling menghargai, dan memiliki keterbukaan komunikasi dengan orang tua. Sementara untuk kategorisasi rendah menjelaskan bahwa responden cenderung belum mempersepsikan dirinya memiliki hubungan yang setara, saling menghargai, dan memiliki keterbukaan komunikasi dengan orang tua.

**Tabel 3.3 Norma Kategorisasi Relasi Orang Tua-Anak**

Instrumen	Kategori	Penghitungan Norma
Relasi orang tua-anak	Tinggi	$T \geq 50$
	Rendah	$T \leq 50$

## 2. Instrumen Orientasi Pernikahan

### a. Spesifikasi Instrumen

Penelitian ini dalam mengukur orientasi masa depan bidang pernikahan menggunakan alat ukur *Prospective Life Course Questionnaire* dalam bidang pernikahan dan keluarga (Seginer, 2009; Seginer et al., 2004) dengan reliabilitas 0.81 (Seginer, Vermulst, & Shoyer, 2004) dan digunakan oleh Seginer & Mahajna (2018) dengan reliabilitas 0.84.

*Prospective Life Course Questionnaire* terdiri dari 38 item mengukur dimensi motivasi, kognitif dan perilaku individu dalam orientasi masa depan bidang pernikahan dan keluarga menggunakan skala Likert yang terdiri dari 5 pernyataan berbeda sesuai dengan item. Adapun kisi-kisi instrumen *Prospective Life Course Questionnaire*, sebagai berikut:



**Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen OMDP**

<b>Dimensi</b>	<b>Sub-dimensi</b>	<b>No. Item</b>	<b>Jumlah</b>
Motivasi	Nilai	9a, 9b, 9c, 9d, 9e	5
	Ekspektasi	2d, 5, 8a, 8b, 8c, 8d, 8e, 8f	8
	Kontrol Internal	7a, 7b, 7c, 7h	4
	Kontrol Eksternal	7d, 7e, 7f, 7g	4
Kognitif	Representasi Kognitif	1, 4	2
	Harapan Masa Depan	10a, 10b, 10c	3
	Ketakutan Masa Depan	11a, 11b, 11c	3
Perilaku	Eksplorasi	6a, 6b, 6c, 6d, 6e	5
	Komitmen	2a, 2b, 2c, 3	4
<b>Item total</b>			<b>38</b>

### **b. Kategorisasi Skor**

Kategorisasi skor orientasi pernikahan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu jelas dan tidak jelas. Kategori jelas menjelaskan bahwa responden cenderung telah mempersepsikan dirinya memiliki gambaran yang jelas mengenai pernikahan di masa depan. Sementara untuk kategorisasi tidak jelas menjelaskan bahwa responden cenderung belum mempersepsikan dirinya memiliki gambaran yang jelas mengenai pernikahan di masa depan.

**Tabel 3.5 Norma Kategorisasi Orientasi Pernikahan**

<b>Instrumen</b>	<b>Kategori</b>	<b>Penghitungan Norma</b>
Orientasi Pernikahan	Jelas	$T \geq 50$
	Tidak Jelas	$T \leq 50$

## **3. Instrumen Peran Gender**

### **a. Spesifikasi Instrumen**

Dalam penelitian ini untuk mengukur peran gender, peneliti menggunakan alat ukur *Traditional-Egaliter Sex Role* (TESR) yang disusun oleh Larsen dan Long (1988) dengan reliabilitas 0.91 dan

digunakan oleh Bock.,dkk (2017) dan Broussard & Warner (2018) dengan reliabilitas 0.85. TESR terdiri dari 20 item, yaitu 12 item peran gender tradisional dan 8 item peran gender egaliter. TESR menggunakan skala Likert dengan pilihan respons yaitu: 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), dan 5 (Sangat Setuju). Adapun kisi-kisi instrumen *Traditional-Egaliter Sex Role* (TESR), sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Kisi-kisi instrumen TESR**

Dimensi	No. Item	Jumlah
Peran gender tradisional	2,4,7,8,10,11,13,14,15 ,16,18,20	12
Peran gender egaliter	1,3,5,6,9,12,17,19	8
<b>Item total</b>		<b>20</b>

#### **b. Kategorisasi Skor**

Kategorisasi skor peran gender pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tradisional dan egaliter. Kategori tradisional menjelaskan bahwa responden cenderung meyakini bahwa peran laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan dalam kehidupan sosial termasuk pernikahan. Sementara untuk kategorisasi egaliter menjelaskan bahwa responden cenderung meyakini bahwa peran perempuan dan laki-laki setara dalam kehidupan sosial termasuk pernikahan.

**Tabel 3.7 Norma Kategorisasi Peran Gender**

Instrumen	Kategori	Penghitungan Norma
Peran Gender	Tradisional	$T \geq 50$
	Egaliter	$T \leq 50$

#### **F. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Ketiga instrumen yang digunakan pada penelitian ini merupakan instrumen hasil adaptasi. *General Perceptions of Parental Reciprocity Scale* (GPOPRS) digunakan untuk mengukur persepsi anak yang telah beranjak

dewasa terhadap hubungan dengan orang tuanya, *Prospective Life Course Questionnaire* dalam bidang pernikahan dan keluarga digunakan untuk mengukur persepsi individu terhadap orientasi masa depan dalam bidang pernikahan, dan *Traditional-Egaliter Sex Role* (TESR) digunakan untuk mengukur kepercayaan individu terhadap peran gender.

Tahap pengembangan instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

### **1. Alih Bahasa**

Ketiga instrumen dalam penelitian ini menggunakan bahasa Inggris, sehingga peneliti menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia yang kemudian diterjemahkan kembali ke dalam bahasa Inggris. Proses penerjemahan dilakukan dalam pengawasan dan bimbingan dari seorang ahli yaitu Ibu Dr. Tina Hayati Dahlan, S. Psi., M. Pd., Psikolog. Ahli dalam alih bahasa ini berfungsi sebagai seseorang yang memperbaiki setiap item dalam isi, redaksi penulisan, dan sesuai konstruk teori variable dalam penelitian ini.

### **2. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar.,2016). Tipe validitas yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah validitas isi yang dilakukan oleh tiga ahli yaitu Ibu Dr. Tina Hayati Dahlan, S. Psi., M. Pd., Psikolog, ibu Ghinaya Ummul Mukminin, S. Psi., M. Pd dan Bapak Farhan Zakariyya, S. Psi., M. Psi, Psikolog. Ketiga ahli melakukan penilaian dan pemeriksaan pada setiap item guna mencapai kesesuaian dalam mewakili konstruk teori sebenarnya. Setelah melakukan *expert judgement*, ketiga alat ukur dalam penelitian ini melalui proses uji keterbacaan kepada 10 responden sesuai dengan sampel yang berlaku dengan tujuan untuk mengetahui apakah item tersebut sudah dapat dipahami atau tidak.

Selanjutnya peneliti melakukan uji *cronbach alpha*, *person reliability* dan *item reliability* menggunakan *Rasch Model* pada aplikasi Winstep. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, reliabilitas item relasi orang tua-anak menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.99 yang berdasarkan Guilford (1956) masuk dalam kategori sangat tinggi dan *person reliability* sebesar 0.73 masuk dalam kategori tinggi. Sementara hasil *alpha cronbach* untuk instrumen relasi orang tua-anak sebesar 0.76. masuk ke dalam kategori tinggi.

Kemudian hasil uji reliabilitas pada instrumen orientasi pernikahan menunjukkan nilai reliabilitas item sebesar 0.99 yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan *person reliability* sebesar 0.90 masuk pada kategori sangat tinggi. Hasil analisis *alpha cronbach* pada item orientasi pernikahan sebesar 0.93 yang juga masuk dalam kategori sangat tinggi.

Hasil uji reliabilitas pada instrumen peran gender ditemukan bahwa nilai reliabilitas item sebesar 0,99 yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan *person reliability* sebesar 0.80 masuk pada kategori sangat tinggi. Sementara hasil *alpha cronbach* untuk instrumen peran gender sebesar 0.82 juga masuk dalam kategori sangat tinggi.

Item-item kemudian dianalisis untuk mengetahui kelayakannya dengan mengacu pada norma kategori nilai misfit. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan instrumen relasi orang tua-anak tidak memiliki item yang nilainya diluar norma nilai misfit sehingga keseluruhan 9 item digunakan. Instrumen orientasi pernikahan terdiri atas 38 item. Berdasarkan hasil analisis item terdapat 5 item yang harus dibuang, yaitu item nomor 11 (6C), 17 (7B), 18 (7E), 19 (7F), 20 (7G). Sementara pada instrumen peran gender yang terdiri dari 20 item terdapat 3 item yang harus dibuang, yaitu item nomor 1, 3, dan 5.

Setelah melakukan analisis item, peneliti melakukan analisis responden dengan *Rasch Model* menggunakan software Winstep. Dari 478 responden pada penelitian ini, terdapat 83 responden tidak reliabel sehingga responden pada penelitian ini berjumlah 395 responden. Item

dan responden yang dibuang dikarenakan nilainya tidak memenuhi standar nilai Misfit.

**Tabel 3.8 Parameter Item Misfit**

	Nilai yang Diterima
Nilai Outfit Mean Square (MNSQ)	$0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
Nilai outfit Z-standard (ZSTD)	$-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
Nilai Point Measure Correlation	$0,4 < \text{pt measure corr} < 0,85$

### G. Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan program statistik berupa *analisis linier regression* untuk mengetahui pengaruh relasi orang tua-anak (X) terhadap orientasi pernikahan (Y), dan keterlibatan peran gender (Z) terhadap orientasi pernikahan (Y). Kemudian program statistik *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui pengaruh peran gender (Z) sebagai variabel moderasi yang dapat memperlemah atau memperkuat hubungan relasi orang tua-anak (X) dan orientasi pernikahan (Y) (Jose, 2013). Taraf signifikansi untuk hasil analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini yaitu jika signifikan ( $Sg \leq 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan jika signifikan ( $Sg \geq 0,05$ ) maka  $H_0$  tidak ditolak. Selain itu, peneliti juga melakukan perhitungan uji beda menggunakan uji T-Test dan One Way ANOVA untuk mengetahui perbedaan data demografis pada setiap variabel.